

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ADAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA DI PROVINSI PAPUA

1. Executive Summary

Sumberdaya alam yang sangat melimpah dan keindahan alam yang membentang menjadikan Indonesia sebagai negara yang sangat berpotensi dalam pengembangan wisata. Potensi wisata inilah yang kemudian oleh pemerintah Indonesia dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu sektor yang dapat mendatangkan devisa bagi negara dan masyarakat. Pengembangan wisata dapat dimulai dari tahapan perencanaan, pengelolaan atau pemanfaatan, serta tahap menikmati hasil hingga evaluasi. Semua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran atau kontribusi yang diberikan oleh beberapa pihak terutama masyarakat sekitar kawasan wisata. Hal ini menandakan bahwa ada atau tidaknya partisipasi dari masyarakat merupakan suatu hal penting bagi keberhasilan program pengembangan wisata di masa yang akan datang. pengembangan industri wisata serta taraf hidup masyarakat lokal setempat. Penulisan studi pustaka ini dispesifikasi pada bentuk-bentuk partisipasi serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, mendukung, dan menghambat jalannya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

Pengembangan ekowisata merupakan konsep kegiatan wisata yang terkait dengan alam dan budaya, kerana sumberdaya dan kegiatannya tidak lepas dari alam dan budaya itu sendiri, sehingga aspek kelestarian lingkungan alam dan kelestarian budaya harus diperhatikan dalam pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan merumuskan suatu alternatif strategi pengembangan wisata alam dan budaya yang berkelanjutan di kawasan wisata di Provinsi Papua. Berbagai ahli wisata meramalkan bahwa industri pariwisata akan mengalami booming pada saat waktu yang tidak terlalu lama, diantara industri pariwisata adalah ekowisata atau wisata alam yang mulai diminati oleh masyarakat dunia.

Ekowisata tumbuh sangat pesat dan menggeser industri pariwisata massal yang kurang berorientasi pada keindahan alam dan keunikan lingkungan. Papua yang memiliki keindahan alam akan menjadi tujuan wisata yang pengembangan bisnis ekowisatanya sebagai bagian dari konsep pemanfaatan jasa lingkungan berbasis pengelolaan ekosistem. Ekowisata tidak menuntut suatu fasilitas akomodasi yang mewah dan bangunan artifisial

berlebihan, ekowisata menuntut kesederhanaan, keaslian, kemurnian budaya, ketenangan, kesunyian, keindahan alam, serta kelestarian lingkungan.

Pesona alam Papua mulai dari Wilayah Pantai sampai Wilayah Pegunungan (Hutan Mangrove, Danau, Terumbu Karang yang dapat dikelola untuk kesejahteraan masyarakat di Papua). Dalam upaya mendukung program tersebut, maka pemerintah daerah harus mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, maka diperlukan ketersediaan dan dukungan sumber daya alam yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan masyarakat.

Promosi Wisata Alam Papua sudah dilakukan dengan gencar, baik dari Pemerintah Provinsi Papua maupun dari pelaku wisata alam. Ini terlihat beberapa tahun terakhir meningkatnya Wisatawan Asing maupun Wisatawan Domestik yang datang berkunjung, baik perorangan ataupun berkelompok. Agar Pengelolaan Ekowisata di Provinsi Papua berjalan dengan lancar, maka diperlukan suatu pembinaan terhadap masyarakat asli Papua yang secara aktif mempromosikan Potensi Wisata Lokal disekitar obyek wisata tersebut yang paham secara baik tentang wisata alam, wisata religi, pekan wisata, wisata penelitian serta sarana dan prasarana pendukungnya dan ini berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat tersebut.

2. Maksud dan Tujuan :

- a. Maksud kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang Pengelolaan Ekowisata yang dilaksanakan oleh Masyarakat Adat dalam Wilayah Provinsi Papua dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekowisata dalam pelestarian jasa lingkungan di Provinsi Papua,
- b. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data dasar dan informasi bagi Pemerintah Daerah dalam upaya Pengelolaan Potensi Ekowisata Metode di Kab/Kota Provinsi Papua; meningkatkan pemahaman masyarakat Asli Papua terhadap Potensi Ekowisata; mendorong dan meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.

3. Sasaran :

- a. Tersedianya data dan informasi potensi ekowisata di Kab/Kota Provinsi Papua,
- b. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkualitas, khususnya Masyarakat Asli Papua dalam Pengelolaan Ekowisata di Provinsi Papua

(Wisata Petualang, Wisata Religi, Wisata Budaya, Pekan Wisata, serta sarana dan prasarana pendukungnya),

- c. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Asli Papua dalam Pengelolaan Ekowisata di Provinsi Papua sebanyak 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok perempuan dan kelompok Pengembangan Pariwisata setempat.

4. Manfaat :

- a. Sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam,
- b. Sebagai Media Penyebaran Informasi Potensi Ekowisata bagi masyarakat dan dunia usaha,
- c. Meingkatkan Motivasi Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Ekowisata yang tangguh untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. Metode

- Lokasi K di Kabupaten Intan Jaya
- Pengumpulan Data : Observasi Lapangan
- Waktu Minggu 14-17 Oktober 2014

6. Hasil

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Mari Elka Pangestu) menetapkan dan meresmikan Kampung Wisata Ugimba di Kab. Intan Jaya, Provinsi Papua sebagai Desa Wisata dan Puncak Cartenz (Puncak Salju Abadi/ kawasan tropis) sebagai destinasi unggulan Papua sekaligus penandatanganan Prasasti yang disaksikan oleh Gubernur Papua (Lukas Enembe) dan Bupati Intan Jaya (Natalis Tabuni) di Gedung Sapta Pesona Jakarta pada hari Selasa, 23 September 2014. Kampung Wisata Ugimba diharapkan dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar obyek wisata yang menjadi bagian penting dari Program Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism).

Minat para wisatawan lokal maupun asing sangat besar untuk melakukan pendakian ke Puncak Cartenz, karena untuk menuju ke Puncak Cartenz harus melalui jalur Sugapa-Ugimba-Cartenz yang memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, seperti : Sungai Kemabu (Wisata Arum Jeram); Sungai Nabu (aliran terbalik menuju ke arah Gunung Cartenz; Sungai yang memiliki bau harum sebagai sumber garam masyarakat di gunung serta memiliki air terjun alami; Padang Golf alami di Putigapa;

Flora dan Fauna Endemik, khususnya Dingiso dan beberapa jenis anggrek lokal khas pegunungan Papua (Taman Nasional Lorentz; serta budaya lokal yang unik dan masyarakat yang ramah. Kebanyakan turis yang datang berasal dari Amerika Serikat, Jerman, Austria, Inggris dan Eropa. Puncak Cartenz Pyramid mempunyai ketinggian \pm 4884 mpdl.

7. Hambatan

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan ini adalah perubahan kondisi alam, hal ini menyebabkan tim tidak dapat mengambil gambar secara baik.

8. Kesimpulan :

- a. Potensi Ekowisata di Kab. Intan Jaya secara khusus Potensi Wisata Petualangan di Puncak Cartenz sangat menarik;
- b. Promosi Potensi Ekowisata ini sangat diperlukan, secara khusus Pemerintah Provinsi Papua dan Pemerintah Kab. Intan Jaya untuk membantu peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Ekowisata Cartenz;
- c. Diperlukan suatu kemasan tertentu dalam mengelola data dan informasi tentang Pengelolaan Ekowisata di Kab. Intan Jaya.

9. Saran

Diharapkan Pemerintah Provinsi dan masyarakat untuk dapat mendukung kinerja BPLH Provinsi Papua dalam melakukan kegiatan Studi Potensi Ekowisata di Kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Papua.